



EKONOMI

Pertanian

Ir. Lilis S. Gultom, MM,.M.MA
Nelly MR. Sinaga, S.P,.M.MA
Ramerson Sumbayak, S.P,.M.Si



Editor:

Humiras Betty M. Sihombing, S.Pd,.M.Pd



EKONOMI *Pertanian*

Buku "Ekonomi Pertanian" adalah sebuah karya komprehensif yang mengungkapkan esensi dari sektor pertanian dalam konteks ekonomi global. Dalam buku ini, pembaca akan diajak memahami dinamika ekonomi yang menggerakkan produksi, distribusi, dan konsumsi di sektor pertanian. Penulis menyajikan analisis mendalam tentang peran strategis pertanian dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan pengembangan ekonomi di berbagai negara. Buku ini menggambarkan beragam aspek ekonomi pertanian, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi harga komoditas, penyesuaian kebijakan agraria, dan peran teknologi dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu, penulis mengulas tantangan dan peluang yang dihadapi petani dalam menghadapi perubahan iklim, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Pembaca juga akan diajak untuk memahami bagaimana pasar dan perdagangan internasional mempengaruhi ekonomi pertanian di tingkat global, termasuk dampak kebijakan perdagangan dan perlindungan terhadap petani lokal. Selain itu, penulis membahas pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam menciptakan keberlanjutan dan ketahanan sektor pertanian.

Buku "Ekonomi Pertanian" tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang aspek ekonomi di dunia pertanian, tetapi juga menyajikan rekomendasi kebijakan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan lapangan kerja, dan menghadirkan sistem pangan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang ilmiah dan berimbang, buku ini memberikan kontribusi berarti bagi pemahaman pembaca tentang peran vital pertanian dalam mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

EKONOMI PERTANIAN

Ir. Lilis S. Gultom, MM,.M.MA
Nelly MR. Sinaga, S.P,.M.MA
Ramerson Sumbayak, S.P,.M.Si



PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

EKONOMI PERTANIAN

Penulis : Ir. Lilis S. Gultom, MM.,M.MA
Nelly MR. Sinaga, S.P.,M.MA
Ramerson Sumbayak, S.P.,M.Si

Editor : Humiras Betty M. Sihombing, S.Pd.,M.Pd.

Desain Sampul: Eri Setiawan

Tata Letak : Nur Aisah

ISBN : 978-623-151-605-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**
OKTOBER 2023
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara
apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan
teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, yang telah melimpahkan kelimpahan ilmu dan inspirasi dalam penulisan buku ini.

Dengan rendah hati, kami mempersembahkan buku "Ekonomi Pertanian" kepada para pembaca setia yang telah memberikan dukungan dan dorongan selama proses penyusunannya. Buku ini menjadi buah dari kerja keras dan dedikasi tim penulis untuk menghadirkan informasi dan pemahaman mendalam tentang dinamika ekonomi di sektor pertanian.

Seiring berkembangnya zaman, sektor pertanian telah menghadapi berbagai tantangan dan perubahan signifikan. Dalam buku ini, kami berusaha merangkum esensi dari ekonomi pertanian, mulai dari peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan hingga kontribusi pada perkembangan ekonomi nasional dan global. Kami juga mengulas berbagai isu terkini yang melingkupi dunia pertanian, termasuk perubahan iklim, urbanisasi, dan transformasi teknologi.

Melalui buku ini, kami berharap para pembaca dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang sektor pertanian sebagai bagian tak terpisahkan dari perekonomian global. Kami percaya bahwa pengetahuan tentang ekonomi pertanian akan mempengaruhi cara pandang dan pendekatan dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, serta menciptakan keberlanjutan lingkungan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Harapan kami, buku "Ekonomi Pertanian" ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para pembaca dalam upaya memajukan sektor pertanian demi kesejahteraan petani dan ketahanan pangan global.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat dan ikut berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.

Salam hangat,

Penulis,

Ir. Lilis. S Gultom, M.M.,M.MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 KONSEP DASAR EKONOMI PERTANIAN	1
A. Area Disiplin Ekonomi Pertanian.....	2
B. Hubungan Ilmu Ekonomi Pertanian dengan Ilmu Lain.....	8
C. Klasifikasi Pertanian dan Petani	10
D. Lahan dan Penduduk Sumatera Utara.....	20
E. Pertanyaan.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25
BAB 2 PERAN PERTANIAN DALAM SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA	26
A. Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi	26
B. Peranan Sektor Pertanian	30
C. Ekonomi Perdesaan	44
D. Strategi Pertanian ke Depan.....	47
E. Pertanyaan.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
BAB 3 KARAKTERISTIK EKONOMI PERTANIAN DI INDONESIA	52
A. Ciri-ciri Pertanian di Indonesia.....	52
B. Permasalahan Utama Pertanian di Indonesia	58
C. Isu-isu Aktual Ekonomi Pertanian di Indonesia	63
D. Pertanyaan.....	66
BAB 4 APLIKASI PRINSIP-PRINSIP EKONOMI PADA USAHA TANI	67
A. Prinsip-prinsip Ekonomi dalam Usaha Tani	67
B. Prinsip-prinsip Teknik dalam Usaha Tani.....	70
C. Pertanyaan.....	72
BAB 5 KONSEP DASAR EKONOMI PERTANIAN	73
A. LDR dalam Produksi Pertanian.....	73
B. Fungsi Produksi	75
C. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani... ..	84

D. Pengaruh Kualitas Tanah Terhadap Pendapatan Petani	85
E. Pertanyaan	85
BAB 6 SUMBER DAYA PERTANIAN	86
A. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Pertanian.....	86
B. Sumber Daya Manusia (Petani).....	90
C. Lahan Pertanian.....	93
D. Modal Pertanian	99
BAB 7 KELEMBAGAAN PERTANIAN	101
A. Elemen Pemberdayaan Kelembagaan Pertanian.....	102
B. Peluang dan Strategi Pemberdayaan Kelembagaan...	110
C. Pertanyaan	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
BAB 8 BIAYA PRODUKSI PERTANIAN	121
A. Biaya Produksi.....	121
B. Konsep Biaya Produksi Pertanian.....	125
C. Pertanyaan	129
BAB 9 TATANIAGA DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN	130
A. Pengertian Dasar Tataniaga.....	130
B. Definisi dan Ruang Lingkup Tataniaga Pertanian	132
C. Tataniaga (<i>Marketing</i>) dan Penjualan (<i>Selling</i>)	132
D. Tataniaga dan Distribusi.....	133
E. Peranan Tataniaga dalam Pembangunan Pertanian ..	136
F. Sektor Konsumsi.....	137
G. Pertanyaan	140
BAB 10 KARAKTERISTIK PRODUKSI DAN PRODUK PERTANIAN	142
A. Karakteristik Produksi	142
B. Karakteristik Produk.....	146
C. Pertanyaan	149
BAB 11 PASAR DAN KEBIJAKAN PERTANIAN	151
A. Pengertian Pasar	151
B. Analisis Struktur, Perilaku, dan Penampilan Pasar dikaitkan dengan Penentuan Harga	154
C. Kebijakan pertanian	162
D. Pertanyaan	175

DAFTAR PUSTAKA	176
BAB 12 PEMBANGUNAN PERTANIAN.....	177
A. Teori Pembangunan.....	177
B. Kebijakan-Kebijakan Pembangunan Pertanian.....	190
C. Kebijakan Pertanian Terkait Insentif Produksi	193
D. Pertanyaan.....	198
DAFTAR PUSTAKA	199
BAB 13 PEMBANGUNAN PERTANIAN.....	200
A. Esensi Kemiskinan.....	200
B. Indikator Kemiskinan.....	204
C. Ketimpangan Pendapatan.....	208
D. Ekonomi Rakyat.....	209
E. Pertanyaan.....	210

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kontribusi Pertanian Kedua Tertinggi dalam PDB Indonesia, Kwartal III 2019	27
---	----

BAB 1 | KONSEP DASAR EKONOMI PERTANIAN

Tujuan Intruksional

1. Mampu menjelaskan area disiplin ekonomi pertanian;
2. Mampu menjelaskan hubungan ilmu ekonomi pertanian dengan ilmu lainnya;
3. Mampu menjelaskan pendekatan teori ekonomi di bidang pertanian;
4. Mampu menjelaskan organisasi dan peranan pertanian.

Berbagai permasalahan dihadapi manusia dalam usaha untuk memenuhikebutuhannya, di antaranya berkaitan dengan bidang pertanian. Kehidupan individu, kelompok masyarakat, bahkan bangsa sangat tergantung pada ketersediaan hasil produksi sektor pertanian. Kebutuhan manusia akan produk-produk pertanian yang bersifat tidak terbatas, sedangkan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan produk-produk pertanian tersebut, bersifat terbatas memerlukan bidang studi ekonomi pertanian untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul.

Makna ekonomi pertanian bermula dari kemampuan disiplin ilmu ini untuk memecahkan permasalahan di bidang pertanian dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi. Teori permintaan dan penawaran di bidang pertanian akan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan apa jenis bahan makanan yang harus diproduksi, dan berapa banyak yang harus diproduksi, agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat suatu daerah atau negara akan

DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, J.C. and J.P. Makeham. (1979). *Agricultural Economics and Marketing in the Tropics*. Intermediate Tropical Agricultural Series.
- Cramer, G.L. and C.W. Jensen. (1991). *Agricultural Economics and Agribusiness*. Singapura: John Wiley and Sons.
- Donald J. Epp and J.W. Malone. (1981). *Introduction to Agricultural Economics*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Hardaker, J.B; Lewis, J.N. and McFarlane, G.C. (1970). *Farm Management and Agricultural Economist: An Introduction*. Singapore: Angus & Robertson Ltd.
- Mubyarto. (1979). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Peters, G. (1995). *Agricultural Economics*. An ElgarReference Collection. Brookfield. US.
- Robertson, A. (1971). *An Introduction to Agricultural Production Economics and Farm Management*. Second Edition. New Delhi: McGraw Hill.
- Sjo, Jauh. (1976). *Economics for Agriculturalis: A Beginning Text in Agricultural Economics*. Grid Series in Agricultural Economics.
- Soekartawi. (1987). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Upton, M. (1976). *Agricultural Production Economics and Resources Use*. Oxford University Press.

BAB 2

PERAN PERTANIAN DALAM SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA

Tujuan Intruksional

1. Menjelaskan pengertian sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi
2. Menjelaskan peranan sektor pertanian
3. Menjelaskan ekonomi perdesaan
4. Menjelaskan strategi pertanian ke depan
5. Menjelaskan agenda pertanian ke Depan

A. Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi

Sektor pertanian berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi khususnya pada negara-negara yang sedang berkembang. Kuznets (dalam Ghatak, 1984) mengatakan bahwa sektor pertanian dalam negara yang sedang berkembang mempunyai empat kemampuan potensial dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan nasional. Keempat kontribusi itu adalah:

1. Kontribusi Produk

Ekspansi dalam sektor non pertanian sangat berkaitan dengan sektor pertanian. Sektor pertanian tidak saja secara kontinyu dalam meningkatkan persediaan bahan pangan, juga untuk menyediakan bahan mentah untuk produk industri, seperti tekstil. Kontribusi produk sektor pertanian ditunjukkan oleh sumbangan sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga

DAFTAR PUSTAKA

- Hazell, P. and Haggblade, S. 1991. Rural-Urban Growth Linkages in India. *Indian Journal of Agricultural Economics*. 46 (4): 515-529.
- Hazell, P. and Haggblade, S. 1993. Farm-Nonfarm Growth Linkages and the Welfare of the Poor. In Lipton, M. and van der Gaag, J. (edt). *Including the Poor*. The World Bank. Washington, DC.
- Johnston, B.F. and Mellor, J.W. 1961. The Role of Agriculture in Economic Development. *American Economic Review*. 51 (4): 566-593.
- Kuznets, S. 1964. Economic Growth and Contribution of Agriculture. In Eicher, C.K. and Witt, L.W. (eds). *Agriculture in Economic Development*. McGraw Hill. New York.
- Lewis, W.A. 1954. Economic Development with Unlimited Supplies of Labour. *Manchester School of Economic and Social Studies*. 22: 139-91.
- Martin, W. and Warr, P.G. 1992. The Declining Economic Importance of Agriculture: A Supply Side Analysis of Thailand. Working Paper in Trade and Development No. 92/1. Research School of Pacific Studies, Department of Economics and National Centre for Development Studies. The Australian National University. Canberra.
- Mellor, J.W. 1973. Accelerated Growth in Agricultural Production and the Inter-sectoral Transfer of Resources. *Jurnal Economic Development and Cultural Change* 22.
- Otsuka, K. and Reardon, T. 1998. Lessons from Rural Industrialization in East Asia: Are They Applicable to Africa? Paper presented at an IFRI/World Bank-sponsored

Workshop on Strategies for Stimulating Growth of the Rural Nonfarm Economy in Developing Countries. Warrenton-VA, USA. May, 1998.

Timmer, C.P. 1988. The Agricultural Transformation. In Chenery, H.B. and Srinivasan, T.N. (eds). Handbook of Development Economics. Volume 1. North Holland. Amsterdam.

Tomich, T.P., Kilby, P. and Johnston, B.F. 1995. Transforming Agrarian Economies: Opportunities Seized, Opportunities Missed. Cornell University Press. Ithaca, NY.

World Bank. 2008. World Development Report 2008: Agriculture for Development. Washington, DC.

BAB 3

KARAKTERISTIK EKONOMI PERTANIAN DI INDONESIA

Tujuan Intruksional

1. Menjelaskan ciri-ciri pertanian di Indonesia
2. Menjelaskan permasalahan utama pertanian di Indonesia
3. Menjelaskan isu-isu aktual ekonomi pertanian di Indonesia.

A. Ciri-ciri Pertanian di Indonesia

Pertanian rakyat merupakan suatu sistem pertanian yang dikelola oleh rakyat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan pangan dalam negeri sebagai pengertian ekonomi mikro dan contohnya. Sebagai negara agraris yang terkenal dengan tanah suburnya, sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja Indonesia. Hampir 40 persen dari seluruh penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian harusnya menjadi pondasi paling kuat dalam struktur perekonomian negara kita sebagai bentuk kebijakan ekonomi mikro.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan negara lain seperti Jepang dan Korea pastinya kita masih kalah jauh. Sebab hingga saat ini, produk pertanian yang menguasai pasar dunia ialah yang berasal dari kedua negara tersebut. Tentunya untuk menyaingi kedua negara tersebut selagi membutuhkan teknologi yang mumpuni di bidang pertanian juga harus diimbangi dengan skill para petani kita. Berbicara mengenai petani Indonesia maka akan selalu bersinggungan dengan tingkat

BAB 4

APLIKASI PRINSIP- PRINSIP EKONOMI PADA USAHA TANI

Tujuan Intruksional

1. Menjelaskan prinsip-prinsip ekonomi dalam Usahatani
2. Menjelaskan Prinsip-prinsip Teknik dalam Usahatani

A. Prinsip-prinsip Ekonomi dalam Usaha Tani

Semakin sedikit cakupan keadaan persaingan dan semakin sedikit pilihan yang terjadi pada situasi petani kecil, analisis ilmu ekonomi produksi dan teknik-teknik pengambilan keputusan semakin kurang berguna. Hal-hal kunci yang perlu dipertimbangkan adalah apakah

1. Para petani kecil menghadapi pilihan-pilihan nyata tentang bagaimana mereka menggunakan sumberdayanya dan untuk apa sumberdaya itu digunakan
2. Mempunyai perangsang untuk menggunakan sumberdaya yang ada dengan sebaik-baiknya
3. Menghadapi ketidakpastian yang serius dalam hal produksi atau lebih menghadapi kepastian
4. Mempunyai pilihan untuk menjual atau memperdagangkan sejumlah besar outputnya di pasar
5. Mempunyai pilihan atau kebutuhan untuk membeli masukan-masukan usahatani yang penting di pasar
6. Mempunyai tekad atau keinginan yang kuat atau meraih hari esok yang lebih baik
7. Perlu mencapai atau mempertahankan tingkat outputterlepas dari kekurangan yang serius atas beberapa sumberdaya utama

BAB 5 | TEORI PRODUKSI PERTANIAN

Tujuan Intruksional

1. Memahami LDR dalam Produksi Pertanian
2. Memahami Fungsi Produksi
3. Memahami pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani.
4. Memahami pengaruh kualitas tanah terhadap pendapatan petani.

A. LDR dalam Produksi Pertanian

Dalam proses produksi dikenal hukum kenaikan hasil berkurang (*Law of Diminishing Returns*) disingkat dengan LDR. LDR berlaku di sektor pertanian dan di luar pertanian. LDR berbunyi sebagai berikut: Bila satu faktor produksi ditambah terus dalam suatu proses produksi, *ceteris paribus*, maka mula-mula terjadi kenaikan hasil, kemudian kenaikan hasil itu menurun, lalu kenaikan hasil nol dan akhirnya kenaikan hasil negatif.

Ceteris paribus artinya hal-hal lain bersifat tetap, faktor produksi lain tetap jumlahnya, hanya satu variabel tertentu yang berubah jumlahnya. Selain jumlah atau kuantitas maka kualitas faktor produksi itu juga sama.

Dalam LDR ini terdapat istilah-istilah produksi sebagai berikut:

1. TP (*total product*) atau produksi total yaitu jumlah produksi pada level pemberian input tertentu. Input adalah faktor produksi atau bagian/unsur faktor produksi, misalnya input

BAB

6

SUMBER DAYA PERTANIAN

Tujuan Intruksional

1. Menjelaskan Sumberdaya alam dan lingkungan Pertanian
2. Menjelaskan Sumberdaya Manusia (Petani)
3. Menjelaskan lahan pertanian
4. Menjelaskan modal pertanian

A. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Pertanian

Sumber daya alam yang ada merupakan unsur dari lingkungan hidup yang mendukung kehidupan di muka bumi, dan dibentuk atau diciptakan oleh alam menurut hukum-hukumnya. Sumberdaya alam letaknya menetap pada lokasi tertentu, sehingga pengolahannya mengikuti letak lokasi sumberdaya alam tersebut.

Sumber daya alam sifatnya terbatas, sebaliknya jumlah penduduk dan pola hidup semakin meningkat, sehingga kebutuhan akan sumberdayapun meningkat. Sumberdaya alam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu ekosistem, yaitu lingkungan tempat berlangsungnya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan, antara makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup yang lainnya, antara lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lainnya. Hubungan timbal balik di atas merupakan salah satu bidang kajian geografi. Sumberdaya alam ialah suatu sumberdaya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air, biotis,

BAB

7

KELEMBAGAAN PERTANIAN

Tujuan Intruksional

1. Memahami Elemen Pemberdayaan Kelembagaan Pertanian
2. Memahami Peluang Pemberdayaan Kelembagaan.
3. Memahami Strategi Pemberdayaan Kelembagaan.

A. Elemen Pemberdayaan Kelembagaan Pertanian

Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau social interplay dalam suatu komunitas. Upaya pemberdayaan kelembagaan petani guna meningkatkan perhatian dan motivasi berusahatani akan lebih memberikan hasil bila memanfaatkan makna dan potensi 3 (tiga) kata kunci utama dalam konteks kelembagaan, yaitu: norma, perilaku serta kondisi dan hubungan sosial.

Signifikansi ketiga kata kunci tersebut dicerminkan dalam perilaku dan tindakan petani, baik dalam tindakan individu, maupun dalam tindakan kolektif dan komunal. Setiap keputusan yang diambil selalu akan terkait atau dibatasi oleh norma dan pranata sosial masyarakat petani di lingkungannya. Vice-versa, kondisi demikian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan dalam masyarakat petani merupakan suatu tindakan berbasis kondisi komunitas (community-based action) yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu celah masuk (entry-point) upaya diseminasi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, A., K. Suradisastra, A. Taher. 1991. Sumbangan Pemikiran Bagi Pembangunan Pertanian di Irian Jaya. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Fowler, A. 1992. Prioritizing Institutional Development: A New Role for NGO Centres for Study and Development. Sustainable Agriculture Programme Gatekeeper Series SA35. IIED, London.
- Huntington's Climatic Theory of Underdevelopment. In I. Vogeler and A. de Souza (eds.) *Dialectics of Third World Development*, pp. 55-65. Allanheld Osmun, Montclair.
- Knipscheer, H., and Kedi Suradisastra. 1986. Farmer Participation in Indonesian Livestock Farming Systems by Regular Research Field Hearings (RRFH). *Agricultural Administration* 22(4): 205-209.
- Pretty J. 1994. *Regenerating Agriculture*. Earthscan Publications Ltd, London.
- Rhoades R. 1987. *Farmers and Experimentation*. Agricultural Administration (R and E) Network Paper 21. ODI, London.
- Suradisastra, K., W.K. Sejati, Y. Supriatna, dan D. Hidayat. 2002. Institutional Description of the Balinese Subak. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Vol. 21 No.1, 2002. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Suradisastra, Kedi 1997. Alternatif Model Sistem Manajemen Sumberdaya Lahan Gunung Halimun. Lokakarya Penyempurnaan Model Sistem Manajemen Sumberdaya Lahan Gunung Halimun, UPT-INRIK Unpad, 20 Pebruari 1997

- Suradisastra, Kedi 1997. Alternatif Model Sistem Manajemen Sumberdaya Lahan Gunung Halimun. Lokakarya Penyempurnaan Model Sistem Manajemen Sumberdaya Lahan Gunung Halimun, UPT-INRIK Unpad, 20 Pebruari 1997.
- Suradisastra, Kedi. 1999. Pengembangan Sumber-daya Manusia dan Pengokohan Kelem-bagaan Dalam Proses Alih Teknologi. Disajikan dalam Pelatihan Alih Teknologi, UPT Balai Pengembangan Teknologi Tepat-Guna, Subang 1-10 Februari 1999.
- Suradisastra, Kedi. 2006. Revitalisasi Kelembagaan Untuk Percepatan Pembangunan Sektor Pertanian Dalam Otonomi daerah. Orasi Pengukuhan Peneliti Utama Sebagai Profesor Riset Bidang Sosiologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Desem-ber 2006.
- Suradisastra, Kedi; Muchamad Yusron dan Asep Saefudin (eds). 1990. Pendekatan Agro-ekosistem untuk Pengembangan Pedesaan Nusa Tenggara Timur. Kelompok Penelitian Agro-ekosistem. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Universitas Nusa Cendana, dan The Ford Foundation.
- Suradisastra, Kedi; Muchamad Yusron, dan M. Husein Sawit (eds). 1990. Analisis Agro-ekosistem untuk Pembangunan Masyarakat Pedesaan Irian Jaya. Kelompok Penelitian Agro-ekosistem. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Cendera-wasih, dan The Ford Foundation.
- Suradisastra, Kedi; Muchamad Yusron; Asep Saefudin, dan Ruly Hardianto (eds). 1990. Analisis Agro-ekosistem Kabupaten Manokwari, Irian Jaya. Kelompok Penelitian Agro-ekosistem. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Cendera-wasih, dan The Ford Foundation.

Uphoff, N. 1992. Local Institutions and Participation for Sustainable Development. Gatekeeper Series SA31. IIED, London.

Warren D. 1991. The Role of Indigenous Knowledge in Facilitating a Participatory Approach to Agricultural Extension. Paper Presented at the International Workshop on Agricultural Knowledge Systems and the Role of Extension. Bad Boll, Germany. 21-24 May.

BAB

8

BIAYA PRODUKSI PERTANIAN

Tujuan Intruksional

1. Memahami biaya produksi dan macam-macam produksi,
2. Memahami konsep biaya produksi pertanian.

A. Biaya Produksi

Pada saat melakukan suatu kegiatan usaha setiap individu atau kelompok pasti memerlukan biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang yang dihasilkannya tidak terkecuali seorang petani. Petani membutuhkan biaya produksi untuk menghasilkan tanaman yang diproduksinya. Biaya produksi yang dikeluarkan seorang petani selama melakukan kegiatan usahatani antara lain untuk membayar biaya perawatan tanaman seperti pembelian obat pembasmi hama dan juga pupuk yang dapat meningkatkan kualitas tanaman yang di produksi petani.

Selain itu, biaya produksi yang harus dikeluarkan petani dalam melakukan kegiatan produksi yaitu untuk membayar upah tenaga kerja dari awal penanaman tanaman yang di produksinya hingga prosen panen tanaman tersebut. Semua hal tersebut membutuhkan biaya yang kadang cukup besar. Banyak petani yang merawat sendiri tanaman yang di produksinya untuk menekan biaya produksi untuk meningkatkan pendapatannya.

BAB 9

TATANIAGA DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN

Tujuan Intruksional

1. Menjelaskan dasar Tataniaga
2. Menjelaskan definisi dan ruang lingkup Tataniaga Pertanian
3. Menjelaskan Tataniaga (*Marketing*) dan Penjualan (*Selling*)
4. Menjelaskan Tataniaga dan Distribusi
5. Menjelaskan Peranan Tatniaga Dalam Pembangunan Pertanian
6. Menjelaskan Sektor Konsumsi

A. Pengertian Dasar Tataniaga

Dalam bagian ini akan diuraikan secara umum pengertian dasar tataniaga, yang meliputi definisi dan ruang lingkup tataniaga, serta peranannya agar Anda memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang tataniaga yang diterapkan di bidang pertanian. Di sini Anda akan diajak untuk memahami apa itu tataniaga, apa bedanya tataniaga dengan penjualan (*selling*), mengapa kegiatan tataniaga diperlukan dalam suatu perekonomian yang berkembang, serta apa peranan tataniaga dalam pembangunan ekonomi.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyaksikan berbagai peristiwa/kejadian dan persoalan-persoalan seperti berikut ini.

1. Buah apel varietas Manalagi, sayuran kubis, teh Sosro, beras Rojolele, dan kopi bubuk Kapal Api tersedia untuk dijual di Pasar Swalayan Hero Jakarta. Padahal kita mengetahui bahwa Jakarta bukanlah produsen produk-produk tersebut.

BAB 10

KARAKTERISTIK PRODUKSI DAN PRODUK PERTANIAN

Tujuan Intruksional

1. Memahami karakteristik Produksi
2. Memahami Produksi Bersifat Musiman
3. Memahami Produksi Bersifat Specific Lokal dan Kondisional
4. Memahami Adanya Variasi Biaya

A. Karakteristik Produksi

Hal yang terbaik untuk mempelajari tataniaga pada bidang pertanian sebagai titik tolak pertama ialah mengenal karakteristik umum kegiatan produksi dan sifat-sifat produk pertanian serta membedakannya dari sektor lain. Sebagian besar dari perbedaan ini berasal dari sifat pertanian pada negara-negara yang berpendapatan rendah (negara-negara berkembang).

Secara umum, karakteristik produksi pertanian, meliputi produksi bersifat musiman, produksi bersifat spesifik lokasi dan kondisional, desentralisasi pengambilan keputusan berproduksi oleh ribuan keluarga petani, ketidakpastian cuaca dan harga dalam berbagai bentuk, pemusatan produksi secara geografis, adanya variasi biaya produksi, dan produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh industri input pertanian (*farm supply industry*).

Produk-produk pertanian sekurang-kurangnya memiliki 5 karakteristik/sifat penting, yaitu produk pertanian sebagian besar berupa bahan mentah/baku (*raw material*), produk-produk bersifat menguah (*bulky/voluminous*), produk-produk

BAB 11

PASAR DAN KEBIJAKAN PERTANIAN

Tujuan Intruksional

1. Memahami definisi Pasar
2. Memahami Analisis Struktur, Perilaku, dan Penampilan Pasar dikaitkan dengan penentuan harga
3. Memahami Kebijakan pertanian

A. Pengertian Pasar

Pasar mempunyai pengertian yang beragam, Pasar menurut Stanton (1984:92) adalah tempat dimana pembeli bertemu dengan penjual, barang-barang atau jasa-jasa ditawarkan untuk dijual dan kemudian terjadi pemindahan hak milik dan juga didefinisikan sebagai permintaan yang diajukan oleh sekelompok pembeli yang potensial untuk sebuah produk atau jasa. Sedangkan menurut Belshaw (1981), pasar merupakan suatu sistem yang menghasilkan peraturan harga-harga dengan sendirinya. Pengaturan ini terjadi melalui interaksi antara pembeli dan penjual, yang bertindak tanpa pandang bulu, artinya tanpa memandang kekerabatan, status, perasaan, atau faktor lain diluar kedudukannya sebagai pembeli dan penjual. Pasar menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah adalah lembaga ekonomi dimana para pembeli dan penjual baik secara langsung maupun tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang dan jasa. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar adalah tempat transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung

BAB 12 | PEMBANGUNAN PERTANIAN

Tujuan Intruksional

1. Memahami teori Pembangunan
2. Memahami kebijakan-kebijakan pembangunan pertanian
3. Memahami kebijakan pertanian terkait insentif produksi

A. Teori Pembangunan

Selama seperdua abad terakhir, teori pembangunan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terkait dengan perhatian para ahli terhadap masalah pembangunan, khususnya terhadap pembangunan di negara-negara berkembang yang sangat besar. Jumlah teori yang membahas pembangunan yang sangat banyak dan beragam dengan perspektif yang berbeda-beda pula maka untuk membantu memudahkan memahaminya maka teori-teori ini bisa dikelompokkan dalam beberapa perspektif atau paradigma.

Suwarsono dan So (1991) dalam mengurai sejumlah teori ini mengelompokkannya berdasarkan tiga perspektif, yaitu perspektif modernisasi, dependensi, dan sistem dunia. Sementara dengan cara yang hampir sama, Budiman (1995) mengklasifikasikan teori pembangunan juga dalam tiga kelompok, yaitu teori modernisasi, teori ketergantungan, dan teori pasca ketergantungan.

Pembahasan dalam bagian ini terutama mengacu pada pengelompokan yang dibuat Budiman. Pemahaman terhadap ketiga kelompok teori ini, meskipun yang dibahas hanya teori-

DAFTAR PUSTAKA

Hayami Y., dan V.W. Ruttan, 1985, *Agricultural Development: An International Perspective*,

Johns Hopkins University Press, Baltimore dan London.

Schultz T. W., 1977, *Transforming Traditional Agriculture*,

Muljana, 1987, *Beberapa Pengertian dan Masalah mengenai Pembangunan Ekonomi dalam Teori Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Editor: Hendra Esmara, Gramedia, Jakarta.

Norton, R.D., 2004, *Agricultural Development Policy: Concept and Experiences*, John Willey & Sons Ltd Publisher, West Sussex

BAB 13

KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN

Tujuan Intruksional

1. Memahami esesnsi kemiskinan
2. Memahami indikator kemiskinan.
3. Memahami ketimpangan pendapatan
4. Memahami ekonomi rakyat

A. Esensi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh negara-negara dunia ketiga termasuk Indonesia didalam melaksanakan pembangunan. Kemiskinan terjadi oleh berbagai sebab seperti disebutkan oleh Todaro (2004) bahwa perpaduan tingkat pendapatan perkapita yang rendah dan distribusi pendapatan yang sangat tidak merata akan menghasilkan kemiskinan absolut yang parah, lebih lanjut dikatakan bahwa salah satu generalisasi yang terbilang paling valid mengenai penduduk miskin adalah bahwasanya mereka pada umumnya bertempat tinggal di daerah-daerah perdesaan, dengan mata pencaharian pokok di bidang pertanian dan kegiatan lainnya yang erat hubungannya dengan sektor ekonomi tradisional. Gregorius mengatakan bahwa kemiskinan tidak bisa didefinisikan dengan sangat sederhana, karena tidak hanya berhubungan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan material, tetapi juga sangat berkaitan dengan dimensi kehidupan manusia yang lain. Karenanya, kemiskinan hanya